**PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PROFITABILITAS
DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Janne Valencia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: jannevalencia98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, ukuran KAP, profitabilitas dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh empat puluh perusahaan sampel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian kelayakan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi dan analisis pengaruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit *tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Audit *Tenure*, Ukuran KAP, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan merupakan suatu kesatuan usaha perusahaan yang dapat menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang dianggap *going concern* adalah perusahaan yang dapat melanjutkan operasinya dan dapat memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan memenuhi kewajibannya dengan melakukan penjualan aset tetap dalam jumlah yang besar, maka dapat menimbulkan keraguan bagi auditor terhadap *going concern* perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* diantaranya adalah audit *tenure*, ukuran KAP, profitabilitas dan kualitas auditor.

Audit *tenure* merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan *auditee* yang sama. Semakin lama perikatan antara auditor dengan *auditee*, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga

kelangsungan hidup usahanya. Auditor yang mempunyai perikatan yang baik dengan *auditee* cenderung akan memiliki rasa emosional yang tinggi, sehingga akan berpengaruh pada pemberian opini mengenai kelangsungan hidup usahanya.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang menjadi pertimbangan bagi investor. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor dalam bersikap independen dan objektif.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba sering digunakan sebagai penilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi keputusan bisnis investor. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* karena ketika laba suatu perusahaan semakin tinggi maka tidak terdapat masalah keberlangsungan hidup perusahaan.

Kualitas audit merupakan hasil audit yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi tanggung jawab profesi seorang auditor. Auditor bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang berguna bagi investor. Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang banyak menangani klien dalam suatu industri tertentu. Auditor spesialisasi industri biasanya lebih memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang lebih spesifik mengenai industri.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*, pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*, pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dan pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Melalui laporan keuangan, investor dapat mengetahui investasi mana yang baik dan menghasilkan laba ke depannya. Menurut Purba (2009: 18): “Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan berdasarkan asumsi-asumsi yang mendasari yang harus dipahami betul oleh para

penggunanya, sehingga berguna untuk pengambilan keputusan yang merupakan karakteristik laporan keuangan.” Salah satu peranan auditor dalam laporan keuangan adalah menganalisis keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) merupakan usaha suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan memenuhi kewajibannya. Menurut Purba (2009: 25): “Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam.” Oleh karena itu, peranan auditor sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Purba (2009: 21): “Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi.” Terdapat beberapa jenis opini audit *going concern* antara lain opini audit wajar tanpa pengecualian, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar dan menolak memberikan pendapat.

Opini audit *going concern* dalam laporan keuangan merupakan tanggung jawab auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu audit *tenure*, ukuran KAP, profitabilitas, dan kualitas auditor.

Audit *tenure* merupakan lamanya perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) yang sama dengan *auditee*. Menurut Tuanakotta (2011: 234): “Berapa lama seseorang melaksanakan audit di suatu klien (audit *tenure*) merupakan masalah yang kontroversial, karena sebelumnya ada saran-saran agar perusahaan merotasi KAP-nya secara berkala untuk menghindari kedekatan yang akrab dengan klien.” Audit *tenure* dikatakan memengaruhi opini audit *going concern* karena semakin lama perikatan antara auditor dan *auditee* akan menimbulkan keakraban sehingga auditor dikhawatirkan akan memberikan opini yang tidak independen atau pemberian opini berdasarkan emosional. Hasil penelitian Syahputra dan Yahya (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan supaya dapat memberikan jasa akuntan publik. Menurut Purba (2009: 85): “Akuntan publik sebagai auditor eksternal harus melakukan pengujian dan evaluasi atas

berlaku tidaknya asumsi *going concern* dalam menyusun laporan keuangan untuk menentukan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan.”

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar dan termasuk ke dalam *Big Four* lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Menurut Tamir dan Anisykurlillah (2014): “Tanggung jawab dimiliki oleh KAP atau khususnya auditor adalah memberikan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna.” Menurut Wati, Yuniarta dan Sinarwati (2017) terdapat pengaruh positif antara ukuran KAP dengan opini audit *going concern*. Ukuran KAP yang besar yang tergabung dalam *Big Four* akan lebih independen dalam pemberian opini, karena ukuran KAP yang besar akan lebih menjaga independensinya agar tetap dipercaya oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan memengaruhi pemberian opini audit *going concern* kepada investor. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor untuk menilai jumlah laba yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur yang berdasarkan pada tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan mengakibatkan para investor menarik dananya sedangkan, bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Kasmir (2015: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan.” Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut lebih terjamin.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.” Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, hasil perhitungan rasio ini menunjukkan hasil efektivitas profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Menurut Izzati dan Sularto (2014): “Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel opini audit tahun sebelum dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadirisman (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas audit merupakan gambaran mengenai hasil audit yang berdasarkan standar *auditing* yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor. Menurut Tandiontong (2016: 80): “Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu *system* akuntansi klien.” Standar *auditing* merupakan aturan yang telah ditetapkan sebagai pedoman khusus bagi auditor dalam menjalankan tugas. Tugas auditor yaitu menilai dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2011: 1): “Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya.” Standar *auditing* mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan

independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit. Bukti audit merupakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Menurut Hery (2011: 51): “Bukti audit merupakan informasi yang akan digunakan oleh auditor untuk menentukan kesesuaian antara yang diaudit dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.”

Kualitas auditor dapat diukur menggunakan auditor spesialisasi industri (*auditor specialization*). Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang banyak menangani klien dalam suatu industri. Menurut Tuanakotta (2011: 234): “Spesialisasi auditor dalam industri tertentu juga merupakan ukuran kualitas audit. Hal ini menjadi kontroversial, yakni apakah auditor yang berspesialisasi dalam industri tertentu dapat membebankan *fee premium* untuk tambahan pengetahuannya.” Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien memiliki masalah mengenai *going concern*. Hasil penelitian Januarti (2007) membuktikan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah analisis dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling*, perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 40 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Audit Tenure	KAP Non Big Four	KAP Big Four	Profitabilitas	Auditor Non Specialization	Auditor Specialization	Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern
Min.	1			-,0880				
Max.	6			,3589				
Mean	3,12			,0537				
Std. Dev	1,615			,0662				
Freq.		148	52		170	30	97	103
Percent		74	26		85	15	48,5	51,5

Sumber: Data Olahan, 2019

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit_Tenure	-,477	,109	19,001	1	,000	,621
Ukuran_KAP	-1,189	,569	4,370	1	,037	,305
ROA	-6,696	2,479	7,298	1	,007	,001
Kualitas_Auditor	3,316	,744	19,890	1	,000	27,550
Constant	1,735	,392	19,577	1	,000	5,667

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Ukuran_KAP, ROA, Kualitas_Auditor.

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 1,735 - 0,477TENURE - 1,189KAP - 6,696ROA + 3,316ASI + e$$

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian kelayakan model berdasarkan nilai *-2Log Likelihood* ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4:

TABEL 3
PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	277,079	,060
	2	277,079	,060

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 277,079

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 3 menunjukkan nilai *-2Log likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta sebesar 277,079.

TABEL 4
PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Audit Tenure	Ukuran KAP	ROA	Kualitas Auditor	
Step 1	230,768	1,444	-,391	-,949	-5,758	2,625	
1	2	229,406	1,712	-,470	-1,167	-6,637	3,252
	3	229,396	1,734	-,477	-1,188	-6,696	3,315
	4	229,396	1,735	-,477	-1,189	-6,696	3,316

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 277,079

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 229,396.

Berdasarkan ke dua tabel, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari nilai *-2Log likelihood* sebesar 277,079 menjadi 229,396 dengan selisih sebesar 47,683 yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

b. *Hosmer and Lemeshow's*

Berikut hasil penelitian kelayakan model regresi pada Tabel 5:

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW GOODNESS OF FIT TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,996	8	,537

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 6,996 dengan tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0,537 lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima, yang artinya bahwa tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berikut ini hasil penelitian koefisien determinasi pada Tabel 6:

TABEL 6
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229,396 ^a	,212	,283

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebesar 0,283. Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa variabel independen audit *tenure*, ukuran KAP, profitabilitas, dan kualitas auditor dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen opini audit *going concern* sebesar 28,3 persen dan sisanya 71,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang ada di luar penelitian ini.

6. Tabel Klasifikasi

Hasil pengujian tabel klasifikasi ditunjukkan pada Tabel 7:

TABEL 7
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Opini_Audit		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Going Concern		
Step 1	Opini_Audit	Non Going Concern	68	29	70,1
		Going Concern	25	78	75,7
		Overall Percentage			73,0

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena kemampuan memprediksi kemungkinan terjadinya variabel opini audit *going concern* adalah sebesar 75,7 persen dan kemampuan memprediksi kemungkinan terjadinya variabel opini audit *non going concern* adalah sebesar 70,1 persen.

7. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi audit *tenure* sebesar 0,000 dengan koefisien negatif sebesar 0,477. Semakin lama perikatan antara auditor dengan *auditee*, maka semakin mengurangi independensi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi ukuran KAP sebesar 0,037 dengan koefisien negatif sebesar 1,189. KAP yang tergabung ke dalam *Big Four* akan mengurangi independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Ukuran Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,007 dengan koefisien negatif sebesar 6,696. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi kualitas auditor sebesar 0,000 dengan koefisien positif sebesar 3,316. Auditor yang semakin banyak menangani klien dalam suatu industri, maka akan meningkatkan independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit *tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu agar dapat mempertimbangkan objek penelitian dan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sehingga dapat mengetahui perbedaan hasil pengukuran yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2011. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Izzati, Sharlita Sara, dan Lana Sularto. 2014. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 1, no. 2, pp. 126-135.
- Januarti, Indira. 2007. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *System Informasi, Auditing, Etika Profesi*, pp. 1-26.
- Kadirisman, Indra. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 1-14.

-
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faaktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 14, pp. 451-481.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Evin, dan Ketut Tanti Kustina. 2018. "Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, Kualitas Auditor, *Auditor Client Tenure*, *Opinion Shopping* dan *Disclosure*, terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 51-62.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syahputra, Fauzan, dan M. Rizal Yahya. 2017. "Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 39-47.
- Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar, dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI Tahun 2010-2012". *Accounting Analysis Journal*, pp. 437-445.
- Tandiontong, Matius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, Kadek Kartika, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)". *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 7, no. 1, pp. 1-12.

www.idx.co.id